

**KINERJA GAPOKTAN MITRA UTAMA  
di KELURAHAN LIMUSNUNGGAL KECAMATAN CIBEUREUM KOTA  
SUKABUMI  
(Studi Kasus Pada Gapoktan Penerima Program PUAP)**

*Performance of Gapoktan Mitra Utam Limusnunggal, Cibeureum Sub-District of  
Sukabumi (Case study on gapoktan recipient PUAP Program)*

Ridwanulloh

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
Jl. R. Syamsudin No. 50, Cikole, Sukabumi, Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113  
[ridwanulloh.a@gmail.com](mailto:ridwanulloh.a@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Agricultural development especially in developing countries (Indonesia) can't be separated from the rural. Most of the population in Indonesia live in rural and the majority still in poor condition 28.28 million people (11.25%) poor people (BPS 2014). PUAP program is a breakthrough program of the Ministry of Agriculture for poverty alleviation and job creation, while reducing of the development gap at the central and regional regions and between sub-sectors. Limusnunggal Urban Village Cibeureum Sub-district Sukabumi City through Gapoktan that exist in the region is one of the village who obtained PUAP program since 2008. The success of Gapoktan in implementing PUAP program will be seen from the performance of Gapoktan, so this study aims to know the performance of Gapoktan Mitra Utama in the implementation his PUAP program. The search data is done by distributing questionnaires or interviews. Sampling technique using random sampling method, data processing using descriptive statistical method. The result of research shows that Gapoktan Mitra Utama can't be categorized as strong and independent in achieving its performance, as stated by Permentan, (2013) Gapoktan can be categorized as strong and independent if Gapoktan already have two indicators which among them is having the following characteristics: a. the existence of the meeting b. Compiled work plan c. Have rules / norms d. Have administrative records e. Facilitating joint activities f. Facilitate farming commercially and agribusiness oriented g. As a source of information and technology h. The existence of braided cooperation i. The existence of capital cultivation of business and has a binding element as follows: a. The existence of objectives b. The existence of an honest board Gapoktan c. The existence of business unit services / farming d. The existence of superior product commodity development e. The existence of partnership activities f. The existence of benefits for farmers around. So Gapoktan Mitra Utama need to have two indicators if Gapoktan will be said strong and independent.*

*Keywords: Performance, Gapoktan, Gapoktan Mitra Utama, PUAP and, PUAP Program.*

**ABSTRAK**

Pembangunan Pertanian khususnya di negara berkembang (Indonesia) tidak bisa terlepas dari wilayah pedesaan. Sebab, sebagian besar penduduk di Indonesia bermukim di pedesaan dan mayoritas masih dalam kondisi miskin 28,28 juta jiwa (11,25%) penduduk miskin BPS, (2014). Program PUAP merupakan program terobosan Departemen Pertanian untuk penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja, sekaligus mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah pusat dan daerah serta antar sub sektor. Kelurahan Limusnunggal Kecamatan Cibeureum Kota Sukabumi melalui Gapoktan yang ada dalam wilayahnya merupakan salah satu kelurahan yang memperoleh program PUAP sejak tahun 2008. Keberhasilan dari Gapoktan dalam melaksanakan program PUAP akan dilihat dari kinerja Gapoktan tersebut, sehingga

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Gapoktan Mitra Utama dalam pelaksanaan program PUAP-nya. Pencarian data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner atau wawancara. Teknik sampling dengan menggunakan metode *random sampling*, pengolahan data menggunakan metode statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gapoktan Mitra Utama belum dapat dikategorikan kuat dan mandiri dalam pencapaian kinerjanya, seperti yang dikemukakan oleh Permentan, (2013) Gapoktan dapat dikategorikan kuat dan mandiri jika Gapoktan tersebut sudah memiliki dua indikator yang diantaranya adalah memiliki karakteristik sebagai berikut : a. Adanya pertemuan rapat b. Disusunnya rencana kerja c. Memiliki aturan/norma d. Memiliki pencatatan administrasi e. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan bersama f. Memfasilitasi usahatani secara komersial dan berorientasi agribisnis g. Sebagai sumber pelayanan informasi dan teknologi h. Adanya jalinan kerjasama i. Adanya pemupukan modal usaha dan memiliki unsur pengikat sebagai berikut : a. Adanya tujuan b. Adanya pengurus Gapoktan yang jujur c. Adanya unit usaha jasa/usahatani d. Adanya pengembangan komoditas produk unggulan e. Adanya kegiatan kemitraan f. Adanya manfaat bagi petani sekitar. Sehingga Gapoktan Mitra Utama perlu memiliki dua indikator tersebut jika Gapoktan akan dikatakan kuat dan mandiri.

Kata Kunci : Kinerja, Gapoktan, Gapoktan Mitra Utama, PUAP, dan Program PUAP

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan Pertanian khususnya di negara berkembang (Indonesia) tidak bisa terlepas dari wilayah pedesaan. Sebab, sebagian besar penduduk di Indonesia bermukim di pedesaan dan mayoritas masih dalam kondisi miskin 28,28 juta jiwa (11,25%) penduduk miskin BPS. (2014). Faktor penyebab kerentanan wilayah pedesaan antara lain karena lokasinya yang jauh dari pusat kota/pembangunan. Hal ini dicirikan oleh terbatasnya infrastruktur ekonomi, sedikitnya kesempatan kerja di luar pertanian *non-farm*, jauh dari pasar, sulit mendapatkan akses ke sumber permodalan dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah (Yustika 2013; Hendayana et al. 2009 dalam Hermawan, 2015).

Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada bulan September 2013 sebesar 8,34 persen, menurun menjadi 8,52 persen pada bulan Maret 2014. Begitu juga dengan penduduk miskin di daerah pedesaan, yaitu dari 14,42 persen pada bulan September 2013 menjadi 14,17 persen pada bulan Maret 2014. Namun kemiskinan di pedesaan akan terus menjadi masalah pokok nasional sehingga penanggulangan kemiskinan tetap

menjadi program prioritas untuk tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan pedesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin Permentan, (2015).

Program PUAP merupakan program terobosan Departemen Pertanian untuk penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja, sekaligus mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah pusat dan daerah serta antar sub sektor. PUAP berbentuk fasilitasi bantuan modal usaha petani anggota baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani. Program PUAP memiliki tujuan antara lain: (1) untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di pedesaan sesuai dengan potensi wilayah. (2) Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, pengurus Gapoktan, penyuluh dan penyelia mitra tani. (3) Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis. (4) Meningkatkan fungsi

kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan Deptan, (2008).

Penilaian keberhasilan kinerja suatu lembaga dapat mengacu pada pencapaian sasaran dan tujuan. Parameter keberhasilan kinerja Gapoktan dapat diukur dari kemampuan lembaga tersebut dalam menyalurkan dan mengelola dana PUAP secara efektif. Efektivitas pengelolaan dan penyaluran dana PUAP ditentukan oleh kemampuannya menjangkau sebanyak mungkin petani dalam hal ini anggota kelompok tani yang benar-benar memerlukan bantuan penguatan modal untuk kegiatan usahanya. Penilaian keefektivan ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yang berbeda yaitu dari sisi penilaian kinerja Gapoktan dalam menyalurkan dana PUAP kepada anggotanya dan dari sisi persepsi anggota atau yang menerima dana bantuan PUAP Prihartono, (2009).

Kinerja suatu lembaga dapat diketahui pada umumnya selalu mempunyai hasil dari proses yang dilalui, dalam pencapaiannya kinerja ada yang menghasilkan kinerja baik adapun pencapaian hasil yang buruk. Suatu lembaga dalam menjalankan program kerjanya bisa dikatakan berhasil jika suatu lembaga telah berhasil melaksanakan poin – poin yang direncanakannya telah tercapai. Berdasarkan hal tersebut maka kajian tentang kinerja Gapoktan Mitra Utama sebagai penerima bantuan Program PUAP di Kelurahan Limusnunggal menjadi penting.

Kelurahan Limusnunggal Kecamatan Cibeureum Kota Sukabumi melalui Gapoktan yang ada dalam wilayahnya merupakan salah satu kelurahan yang memperoleh program PUAP sejak tahun 2008, hal ini didasarkan pada kriteria seleksi desa penerima PUAP, yaitu merupakan lokasi PNPM-Mandiri. Berdasarkan

data potensi Kelurahan Limusnunggal serta terletak di Kecamatan Cibeureum yang memiliki luas lahan sawah beririgasi 368 Ha dan 81 Ha tadah hujan (BPS Kota Sukabumi, 2016), sehingga potensi pertaniannya masih cukup besar untuk pengembangan usaha agribisnis. Hal inilah yang menjadi landasan Gapoktan Mitra Utama di Kelurahan Limusnunggal mendapat program PUAP. Sehingga kinerja Gapoktan Mitra Utama menarik untuk dikaji.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Survei adalah pemeriksaan atau penelitian secara komprehensif. Survei yang dilakukan dalam melakukan penelitian biasanya dilakukan dengan menyebarkan kuisioner atau wawancara, dengan tujuan untuk mengetahui: siapa mereka, apa yang mereka pikir, rasakan, atau kecenderungansuatu tindakan. Survei lazim dilakukan dalam penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif survey lebih merupakan pertanyaan tertutup, sementara dalam penelitian kualitatif berupa wawancara mendalam dengan pertanyaan terbuka. Survei (*survey*) atau lengkapnya *sel-administered survey* adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada responden individu Hartono, (2004). Objek penelitiannya adalah kinerja gapoktan mitra utama sebagai gapoktan penerima program PUAP dan subjek penelitiannya adalah anggota dari gapoktan. Pengolahan data yang digunakan yaitu dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau meberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sample atau populasi sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum Sugiono, (2004). Dimana yang menjadi variabel-nya adalah “Kinerja Gapoktan”

dengan mempunyai indikator yang menjadi penilaiannya yaitu Karakteristik Gapoktan dan Unsur Pengikat Gapoktan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dengan responden melalui kuisioner. Kuisioner berupa pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka responden diberikan kebebasan dalam menjawab sedangkan pertanyaan tertutup responden harus memilih satu dari jawaban yang telah ditemukan. Kuisioner untuk responden disajikan dalam lampiran. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai literatur seperti Skripsi, Koran, Majalah, Artikel, Tesis, dan intansi yang terkait seperti BPS, Kementrian Pertanian, Dinas pertanian ketahanan pangan Kota Sukabumi yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Software Microsoft Office Excel 2007* sebagai alat bantu untuk mengolah data. Teknik pengambilan *sample* yang dilakukan *simple Random Sampling* yaitu teknik penentuan *sample* yang sangat sederhana karena pengambilan *sample* anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi Sugiono, (2004). Dengan jumlah responden yang diambil yaitu sebanyak banyaknya. Untuk pengambilan *sample* dari suatu populasi secara sederhana dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sample yang dicari

N = Jumlah Populasi

D = Nilai Presisi

$$n = \frac{N}{N(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{218}{218(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{218}{3,18}$$

$$= 69 \text{ orang}$$

## RANCANGAN ANALISIS

Alat analisis yang digunakan untuk menjawab identifikasi masalah ini yaitu Analisis deskriptif statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Sugiono, (2004). Statistik deskriptif ini yang dikemukakan dalam bentuk laporan adalah cara-cara penyajian data melalui tabel maupun distribusi frekuensi. Setelah itu disajikan dalam bentuk berbagai diagram, seperti: grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, dan histogram. Ataupun penjelasan kelompok dari distribusi frekuensi dengan mencari dan menghitung mean, median, modus, standar deviasi, skewness, kurtosis, varians. Pehitungan tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kecenderungan data. Hasil analisis ini digunakan untuk menganalisis Kinerja Gapoktan studi kasus pada pelaksanaan Program PUAP.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kedaaan Umum Wilayah

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil Kelurahan Limusnunggal (2017), Kelurahan Limusnunggal memiliki 13 Rukun Warga (RW) dan 43 Rukun Tangga (RT). Kelurahan Limusnunggal adalah salah satu Kelurahan dari 4 Kelurahan yang

terdapat diwilayah Kecamatan Cibereum Kota Sukabumi. Luas wilayah Kelurahan Limusnunggal

adalah 226,066 Ha, data luas wilayah Kelurahan Limusnunggal dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas wilayah menurut penggunaan

No	Luas Wilayah	Ha
1	Luas pemukiman	37,828 Ha
2	Luas persawahan	89,350 Ha
3	Luas perkebunan	-
4	Luas kuburan	3,212 Ha
No	Luas Wilayah	Ha
5	Luas pekarangan	51,527 Ha
6	Luas taman	1,2 Ha
7	Perkantoran	1,1 Ha
8	Luas prasarana umum lainnya	44,126 Ha
<b>Total luas</b>		<b>226,066 Ha</b>

Sumber : Data Profil Kelurahan Limusnunggal (2017)

Dapat dilihat bahwa luas wilayah Kelurahan Limusnunggal keseluruhan adalah 226,066 Ha, dengan dominasi luas wilayah yang terbesar adalah luas persawahan dengan 89,350 Ha dan luas wilayah terkecil adalah perkantoran dengan 1,1 Ha. Adapun batas administrasi Kelurahan Limusnunggal yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Cibereumhilir Kecamatan Cibereum, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Jayaraksa Kecamatan Baros, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Sindangpalay Kecamatan Cibereum, dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Nanggleng Kecamatan Citamiang, Data Profil Kelurahan Limusnunggal (2017).

### **Keadaan Sosial Ekonomi**

Keadaan penduduk di Kelurahan Limusnunggal mempunyai kepadatan 5 orang per km. Jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki – laki sebanyak 5894 jiwa, sementara jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 5877 jiwa dan kartu keluarga sebanyak 3267 KK, dengan total jumlah penduduk sebanyak 11771 jiwa. Dari jumlah keseluruhan penduduk yang ada di Kelurahan Limusnunggal mempunyai mata pencaharian yang beragam, berikut data mata pencaharian Kelurahan Limusnunggal dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Mata Pencaharian Kelurahan Limusnunggal

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang
1	Petani	417
2	Buruh Tani	396
3	Burh Migran	215
4	Pegawai Negri Sipil	164
5	Pengrajin industri rumah tangga	84
6	Pedagang Keliling	104
7	Peterbak	151
8	Montir	19
9	Dokter Swasta	3
10	Bidan Swasta	8
11	Perawat Swasta	25
12	Pembantu Rumah Tangga	71
13	TNI	18

14	POLRI	20
15	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	105
16	Pengusaha Kecil dan Menengah	116
17	Pengacara	1
18	Dukun Kampung Terlatih	1
19	Jasa Pengobatan Alternatif	2
20	Dosen Swasta	11
21	Pengusaha Besar	3
22	Arsitektur	1
23	Seniman/Artis	5
24	Karyawan Perusahaan Swasta	660
25	Karyawan Perusahaan Pemerintah	26
26	Pedagang/Wiraswasta	2986
27	Pengangguran/IRT/dll	2604
28	Jasa Servis	17
29	Sopir	53
No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Oraang
30	Tukang Ojeg	17
31	Buruh	413
32	Buruh Kasar	55
33	Pelajar	2858
	Jumlah	11771

Sumber : Data Profil Kelurahan Limusnunggal (2017)

Berdasarkan jumlah penduduk di Kelurahan Limusnunggal bahwa keadaan penduduk yang paling banyak bermata pencaharian sebagai pedagang/wiraswasta dengan jumlah 2986 orang. Sedangkan petani berjumlah 417 orang.

#### **Keadaan Umum Gapoktan Mitra Utama**

Gapoktan Mitra Utama dibentuk dan disahkan oleh Kepala Kelurahan Limusnunggal pada tahun 2008. Gapoktan Mitra Utama merupakan gabungan dari 7 kelompok tani dan 2 kelompok wanita tani yang ada di Kelurahan Limusnunggal. 7 dari kelompok tani tersebut diantaranya adalah kelompok tani mina makmur, klompok tani Harapan Jaya, kelompok tani Sugih Mukti I, kelompok tani Sugih Mukti II, kelompok tani Tentram, kelompok tani Karang Mekar, kelompok tani Bungbulang dan 2 kelompok wanita tani yaitu kelompok

wanita tani Mina Makmur dan kelompok wanita tani Istiqamah. Pengurus inti dari Gapoktan Mitra Utama diantaranya ketua Ece Jahidin, sekertaris Sukri, bendahara Cucu Sumarni. Gapoktan Mitra Utama memiliki 1 unit usaha yaitu LKMA Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis. Gapoktan Mitra Utama memiliki total area produksi seluas 14 Ha, produk utama yang dihasilkan adalah padi, jagung, caisim, tomat dan, timun. Dengan jumlah produksi masing masing yaitu padi 3,4 Ton/tahun, jagung 1,2 Ton/tahun, caisim 10,5 Ton/tahun, tomat 800 Kg/tahun, dan timun 2,3 Ton/tahun. Gapoktan Mitra Utama memiliki pasar utama yaitu pasar induk Profil Gaapoktan Mitra Utama ,(2008).

Gapoktan Mitra Utama yang berada di Kelurahan Limusnunggal sebagai Gapoktan penerima Program PUAP mendapat bantuan modal uang tunai Rp. 100.000.000 (Seratus Juta Rupiah). Bantuan modal ini dikelola oleh

Gapoktan Mitra Utama yang akan memberikan pelayanan pembiayaan pada usaha sektor *On Farm* (budidaya pertanian dan peternakan). Dan sektor *Off Farm* (penyedia saprodi, pembelian hasil pertanian, dan usaha bakulan). Gapoktan Mitra Utama dalam melaksanakan kegiatan ini mempunyai unit Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang melayani kredit pembiayaan usaha agribisnis, unit saprodi yang melayani kebutuhan petani akan sarana pertanian (pupuk, benih dan obat – obatan). Gapoktan dalam melaksanakan kegiatannya diharapkan bisa berjalan selaras dengan tujuan Program PUAP yaitu menyalurkan dana PUAP langsung ke petani dan meningkatkan perekonomian suatu daerah, serta peningkatan jumlah petani yang mendapatkan dana bantuan meningkat BPS Kota Sukabumi, (2016).

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari karakteristik responden yang memiliki usia, tingkat pendidikan, jabatan di gapoktan, dan nama kelompok tani.

### **Karakteristik Responden Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan responden akan menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan

responden dalam memberikan jawaban dan pekerjaan yang sedang di garap dalam tahapan untuk memajukan Gapoktan, sehingga yang berpendidikan lebih tinggi mampu berfikir lebih abstrak dan memiliki wawasan lebih luas. Pendidikan yang lebih tinggi akan berpengaruh pada tingkat adaptasi, mempunyai pilihan – pilihan yang lebih luas dalam kehidupannya, termasuk dalam melaksanakan pekerjaan. Hal ini senada dengan pendapat Slamet (1992), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, ada kecenderungan semakin tinggi pula pengetahuan, sikap, dan keterampilan, efisien bekerja dan semakin banyak tahu cara – cara dan teknik bekerja yang lebih baik serta lebih menguntungkan.

Tingkat pendidikan dari responden dari lokasi penelitian yang ada di Gapoktan Mitra Utama, sebagian besar berpendidikan Sekolah Dasar dengan persentase 28,98% dengan jumlah 42 orang . Untuk sisanya berpendidikan Sekolah Menengah Pertama dengan persentase 11,73% berjumlah 17 orang dan Sekolah Menengah Atas dengan persentase 6,9% berjumlah 10 orang. Data umur responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan (Terakhir)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	42	60,86
2	SMP	17	24,63
3	SMA	10	14,49
Jumlah		69	99,98

Sumber : Pengolahan Hasil Data

### **Penilaian Kinerja Gapoktan Mitra Utama**

Kinerja Gapoktan Mitra Utama dapat dikatakan baik dan mandiri jika gapoktan tersebut telah menerapkan ciri gapoktan dan unsur pengikat gapoktan yang menjadi penilaiannya. Untuk menjawab penilaian kinerja gapoktan dilakukan terhadap gapoktan penerima

program PUAP dan dinilai oleh petani anggota/pengurus yang ada di gapoktan tersebut. Penilaian Gapoktan didasarkan pada keragaan kinerja gapoktan yang sedang menerima program PUAP. Dalam penelitian ini penilaian kinerja gapoktan ditinjau dari 2 (dua) indikator. Kedua indikator tersebut adalah Ciri Karakteristik Gapoktan, dan Unsur

Pengikat Gapoktan, sebagaimana tertuang dalam Permentan No.82 Tahun 2013 bahwa gapoktan yang menerima program PUAP dapat dikatakan kuat dan mandiri serta baik dalam pelaksanaan kinerjanya jika sudah mempunyai 2 (dua) indikator tersebut. Untuk menilai Gapoktan penerima program PUAP yang kinerjanya baik salah satunya yaitu mempunyai indikator dari Ciri Karakteristik Gapoktan, dan atribut yang menjadi keragaan penialain indikator ciri gapoktan adalah sebagai berikut : .

### **Kinerja Gapoktan Mitra Utama di Lihat Dari Ciri Karakteristik Gapoktan**

Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana kinerja Gapoktan Mitra Utama dalam menjalankan program PUAP sebagaimana penilaian dari kinerja tersebut dapat dilihat ketika Gapoktan sudah menerapkan dan menjalankan ciri karakteristik dari gapoktan yang menjadi tolak ukur penilaiannya, sebagaimana yang dituangkan oleh Permentan No.82 Tahun 2013. Gapoktan yang kuat dan mandiri jika telah menerapkan ciri karakteristik gapoktan tersebut, ciri karakteristik dari Gapoktan memiliki 7 point yang menjadi bahan pengukurannya diantaranya sebagai berikut :

#### **a. Kondisi Pertemuan Rapat Gapoktan Mitra Utama**

Kondisi Pertemuan/Rapat di Gapoktan Mitra Utama setelah melakukan survei dan wawancara ke petani yang menjadi anggota/pengurus dari gapoktan tersebut mendapatkan hasil dengan tidak sesuai pada indikator yang seharusnya diharapkan oleh Permentan, keberlangsungan pertemuan/rapat yang ada pada Gapoktan Mitra Utama dilakukan dengan keterpaksaan jika menemukan suatu kondisi yang mengharuskan seluruh anggota/pengurus dapat

berkumpul dan untuk membahasnya. Permentan No:82 Tahun 2013 menyatakan jika gapoktan yang kinerjanya baik dan mandiri dalam melakukan pertemuan/rapat idealnya adalah dilakukan setiap satu bulan sekali pertemuan/rapat untuk anggota/pengurus dan setiap minggunya untuk pengurus.

Hasil jawaban dari kuisisioner yang dinyatakan oleh petani anggota/pengurus terkait dengan pertemuan rapat yang ada di Gapoktan Mitra Utama mendapat nilai 164 (27,33%) pernyataan Ya untuk menilai dari kondisi pertemuan/rapat yang dilakukan oleh Gapoktan. Dan 250 (41,66%) pernyataan Tidak menjadi nilai terbesar yang muncul dari kondisi pertemuan/rapat yang ada di Gapoktan Mitra Utama. Gapoktan Mitra Utama untuk melakukan kegiatan pertemuan/rapat selalu dengan keadaan keterpaksaan saja. Bercermin pada keadaan suatu organisasi dapat dikatakan Gapoktan Mitra Utama tidak dapat dikatakan sebagai Gapoktan yang Kuat dan mandiri dan tidak memiliki aturan – aturan seperti halnya suatu organisasi yang selalu administratif.

#### **b. Kondisi Program Kerja Gapoktan Mitra Utama**

Kondisi program kerja di Gapoktan Mitra Utama setelah melakukan survei dan wawancara ke petani yang menjadi anggota/pengurus dari Gapoktan tersebut mendapatkan hasil dengan tidak sesuai pada indikator yang seharusnya diharapkan oleh Permentan No:82 tahun 2013. Keberlangsungan dari kondisi program kerja yang ada di gapoktan mitra utama tidak berjalan dengan seharusnya, dikatakan mempunyai program kerja pada perjalanannya Gapoktan tidak melaksankannya, dan setiap anggota/pengurus didapati dengan ketidaktahuan adanya suatu program kerja, untuk berpartisipasi dalam perencanaan pembuatan program

kerjanya tidak banyak petani anggota/pengurus yang mengikuti merencanakan suatu program kerja tersebut. Dengan perolehan nilai sebesar 89 (22,25%) pernyataan Ya yang didapati dari responden untuk menilai dari kondisi program kerja yang ada di Gapoktan Mitra Utama dan 187 (46,75%) pernyataan Tidak yang didapati dari responden untuk menilai kondisi program kerjanya. Untuk saat ini kinerja Gapoktan Mitra Utama belum dapat dikatakan kuat dan mandiri. Kinerja suatu Gapoktan dapat diartikan sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan sesuatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Kinerja juga dapat dikatakan sebagai perilaku berkarya, penampilan atau hasil karya. John Witmore dalam *Coaching for Performance* 1997 : 104 dalam Siagian, (2010) menyatakan kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seorang atau suatu perbuatan, suatu prestasi, suatu pameran umum keterampilan.

#### c. Kondisi Aturan/Norma di Gapoktan Mitra Utama

Kondisi aturan/norma di Gapoktan Mitra Utama setelah melakukan survei dan wawancara ke petani yang menjadi anggota/pengurus dari Gapoktan tersebut mendapatkan nilai sebanyak 70 (35%) pernyataan Ya untuk menilai dari kondisi aturan/norma yang ada di Gapoktan Mitra Utama dan 68 (34%) nilai yang muncul dari pernyataan Tidak untuk menilai dari kondisi aturan/norma yang ada di Gapoktan tersebut. Dengan hasil tersebut kondisi aturan/norma yang ada di Gapoktan Mitra Utama belum sesuai dengan indikator yang seharusnya diharapkan oleh Permentan No:82 tahun 2013. Gapoktan Mitra Utama memiliki aturan/norma yang berlaku akan tetapi petani anggota/pengurus yang ada tidak dapat melaksanakan

aturan/norma yang ada. Salah satu penyebab dari kegagalan dari kinerja Gapoktan Mitra Utama salah satunya adalah tidak dapat menerapkan aturan/norma yang ada.

#### d. Kondisi Pengadministrasian di Gapoktan Mitra Utama

Kondisi pengadministrasian di Gapoktan Mitra Utama setelah melakukan survei dan wawancara ke petani yang menjadi anggota/pengurus dari Gapoktan tersebut mendapatkan nilai 98 (49%) pernyataan Ya untuk menilai kondisi pengadministrasian yang ada di Gapoktan Mitra Utama dan 40 (20%) pernyataan Tidak untuk menilai kondisi pengadministrasian di Gapoktan tersebut. Dengan data tersebut Gapoktan Mitra Utama sudah dapat dikatakan baik dalam hal kondisi pengadministrasiannya yang menjadi ciri karakteristik Gapoktan yang kuat dan mandiri, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Permentan No:82 tahun 2013. Gapoktan Mitra Utama mempunyai buku pengadministrasian mulai dari buku anggota, buku tamu, buku kas/iuran dan yang lainnya dan gapoktan mitra utama melakukan pengisian buku – buku tersebut. Akan tetapi hal ini menjadi suatu ketimpangan ketika beberapa indikator yang menjadi penilaian dari kinerja Gapoktan tidak berjalan sepenuhnya dan tetap gapoktan mitra utama tidak dapat dikatakan kuat dan mandiri.

#### e. Kondisi Peran Gapoktan di Gapoktan Mitra Utama

Kondisi Peran Gapoktan di Gapoktan Mitra Utama setelah melakukan survei dan wawancara ke petani yang menjadi anggota/pengurus dari Gapoktan tersebut mendapatkan nilai 75 (15%) pernyataan Ya untuk menilai dari kondisi peran Gapoktan Mitra Utama dan 270 (54%) pernyataan Tidak untuk menilai kondisi peran Gapoktan di Gapoktan Mitra Utama. Dengan data tersebut Gapoktan

Mitra Utama masih belum sesuai dengan indikator yang seharusnya diharapkan oleh Permentan No:82 tahun 2013. Peran Gapoktan di gapoktan mitra utama belum berjalan dengan baik, sebagian besar petani anggota/pengurus yang menyatakan belum semuanya terlaksana peran gapoktan tersebut. Anggota/pengurus yang seharusnya mendapatkan kemudahan dalam menjalankan kegiatan budidaya ataupun pelayan informasi tentang seputar pertanian tidak didapati dengan adanya gapoktan yang menjadi wadah bagi kelompok tani. Terbukti dengan kurangnya perkembangan ekonomi petani yang diharapkan meningkat akan tetapi dalam hal ini justru mengalami kemunduran ekonomi. Salah satu harapan dari adanya gapoktan di suatu wilayah bertujuan untuk meningkatkan perekonomian khususnya ekonomi pertanian, dalam hal ini Gapoktan Mitra Utama tidak dikatakan baik dan mandiri. Gapoktan diharapkan dapat menjalankan perannya untuk diarahkan sebagai sebuah kelembagaan ekonomi, namun diharapkan juga mampu menjalankan fungsi-fungsi lainnya serta memiliki peran penting terhadap pertanian Syahyuti (2005) dalam Prihartono (2009).

f. Kondisi Kerjasama/Kemitraan di Gapoktan Mitra Utama

Kondisi Kerjasama Kemitraan di Gapoktan Mitra Utama setelah melakukan survei dan wawancara ke petani yang menjadi anggota/pengurus dari gapoktan tersebut mendapatkan nilai 23 (33,33%) pernyataan Ya untuk menilai kondisi kerjasama/kemitraan yang ada di Gapoktan Mitra Utama dan 46 (66,66%) pernyataan Tidak untuk menilai kondisi kerjasama/kemitraan yang ada di Gapoktan. Dengan data tersebut Gapoktan Mitra Utama masih belum sesuai dengan indikator yang seharusnya diharapkan oleh Permentan

No:82 Tahun 2013. Gapoktan mitra utama untuk kondisi saat ini belum melaksanakan kerjasama/kemitraan dengan pihak siapapun, dengan pernyataan yang dihasilkan dari petani anggota/pengurus Gapoktan tidak bisa melakukan hal tersebut karena Gapoktan sendiri kondisi saat ini maju di tempat.

g. Kondisi Sumber Anggaran/modal di Gapoktan Mitra Utama

Kondisi Sumber Anggaran/Modal di gapoktan mitra utama setelah melakukan survei dan wawancara ke petani yang menjadi anggota/pengurus dari gapoktan tersebut mendapatkan nilai 60 (30%) pernyataan Ya untuk menilai kondisi sumber anggaran modal yang ada di Gapoktan Mitra Utama dan 78 (39%) pernyataan Tidak untuk menilai kondisi sumber anggaran modal yang di Gapoktan Mitra Utamanya. Dengan hasil data tersebut maka masih terdapat tidak kesesuaian pada indikator yang seharusnya diharapkan oleh Permentan No.20 Tahun (2013). Kondisi saat ini Gapoktan Mitra Utama belum mempunyai sumber anggaran/modal yang pasti sebagai dasar untuk membangun harapan yang diinginkan oleh petani anggota/pengurus. Sementara indikator ini adalah dasar dari sebuah impian yang di cita – citakan petani anggota/pengurus untuk membawa gapoktan menjadi berkembang, menilai kinerja Gapoktan untuk perusahaan sumber anggaran/modal ini membuat Gapoktan belum dikatakan kuat dan mandiri.

**Kinerja Gapoktan Mitra Utama di Lihat Dari Unsur Pengikat Gapoktan**

Untuk melihat peran kinerja Gapoktan yang menjalankan program PUAP dapat dilakukan dengan pengukuran terhadap atribut yang kedua dari indikator kinerjanya yaitu Unsur Pengikat dari Gapoktan. Atribut yang digunakan untuk mengukur kinerja

Gapoktan dalam penelitian ini, yakni mengintegrasikan atribut kinerja dari Permentan No.28 Tahun 2013. Atribut yang menjadi bahan penilaian dari kinerja Gapoktan mempunyai enam point diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Tujuan Visi/misi

Penilaian kinerja Gapoktan salah satunya adalah dengan memperhitungkan atribut dari Tujuan/Visi Misi, kondisi dari Tujuan/Visi Misi yang ada di Gapoktan Mitra Utama menjelaskan bahwa gapoktan memiliki hal tersebut Visi Misi yang tertulis namun tujuan dari Gapoktan sendiri pada saat ini belum mencapai Tujuan/Visi misi tersebut. Dengan mendapatkan data dari pernyataan yang diberikan ke petani anggota/pengurus menghasilkan nilai 63 (31,5%) pernyataan Ya untuk menilai kondisi dari Tujuan/Visi Misi dan 75 (37,%%) pernyataan Tidak untuk menilai kondisi tersebut. Dengan data tersebut maka kondisi dari Tujuan/Visi Misi yang ada di Gapoktan Mitra Utama masih jauh dari harapan Permentan No.28 Tahun (2013).

b. Komitmen

Penilaian kinerja Gapoktan salah satunya adalah dengan memperhitungkan atribut dari Komitmen, kondisi dari Kekonsistenan/Komitemen yang ada di Gapoktan Mitra Utama menjelaskan bahwa Gapoktan sampai pada saat ini tidak memiliki anggota/pengurus yang berkomitmen. Perihal dari atribut Komitmen ini diharapkan ada salah satunya dari anggota/pengurus Gapoktan yang berkomitmen, hal ini dapat membawa dampak atau efek pada kemajuan dan perkembangan Gapoktan itu sendiri. Data yang dihasilkan untuk penilaian kondisi tersebut mendapatkan nilai 16 (23,18%) untuk pernyataan Ya dan 53 (76,81%) pernyataan tidak untuk menilai kondisi tersebut.

c. Koperasi/Unit Usaha

Penilaian kinerja gapoktan salah satunya adalah dengan memperhitungkan atribut dari adanya Koperasi/Unit Usaha dari setiap Gapoktan. Kondisi adanya dari Koperasi/Unit Usaha yang ada di Gapoktan Mitra Mtama menjelaskan bahwa gapoktan memiliki Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis yang kondisinya tidak berjalan dan tidak sesuai dengan harapan. Dari atribut ini dapat diharapkan bahwa Gapoktan yang mempunyai Koperasi/Unit Usaha atau LKMA dapat membangun perekonomian petani di satu wilayah yang tercakup dalam Gabungan Kelompok Tani tersebut, perihal lain dari adanya Koperasi/Unit Usaha itu adalah untuk membantu petani untuk melakukan usahatannya. Dengan data yang dihasilkan dari responden untuk menilai kondisi Koperasi/Unit Usaha di Gapoktan mendapatkan nilai 76 (25,33%) pernyataan Ya dan 131 (43,66%) pernyataan Tidak untuk menilai kondisi tersebut. Dengan data tersebut Gapoktan Mitra Utama masih belum dapat dikatakan Kuat dan Mandiri.

d. Komoditas Unggulan

Penilaian kinerja Gapoktan salah satunya adalah dengan memperhitungkan atribut dari adanya Komoditas Unggulan yang diusahakan dari Gapoktan. Kondisi dari Komoditas Unggulan yang ada di Gapoktan Mitra Utama menjelaskan bahwa Gapoktan memiliki Komoditas yang diunggulkan namun kondisinya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dari atribut ini dapat diharapkan bahwa Gapoktan dapat menginstruksikan kepada anggota/pengurus untuk meningkatkan program komoditas unggulan ini, sehingga dapat sedikit membantu untuk membangun Gapoktan. Dengan data yang dihasilkan dari responden untuk menilai kondisi adanya komoditas unggulan atau tidak mendapatkan nilai

98 (49%) pernyataan Ya untuk penilaiannya dan 40 (20%) pernyataan Tidak responden menilai kondisi adanya komoditas unggulan ini.

e. Kerjasama/Kemitraan

Penilaian kinerja Gapoktan salah satunya adalah dengan memperhitungkan atribut dari adanya kerjasama/kemitraan dari gapoktan. Kondisi dari kerjasama/kemitraan yang ada di Gapoktan Mitra Utama menjelaskan bahwa Gapoktan tidak melakukan kerjasama/kemitraan. Dari atribut ini dapat diharapkan Gapoktan dapat melakukan kerjasama/kemitraan dengan pihak lain hal ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan perekonomian dan memandirikan dari Gapoktan itu sendiri. Dari data yang didapatkan untuk menilai dari kondisi kerjasama/kemitraan yang ada di Gapoktan Mitra Utama mendapatkan nilai 48 (69,56%) pernyataan Ya dan 21 (30,43%) pernyataan Tidak untuk menilai kondisi kerjasama/kemitraan yang di Gapoktan Mitra Utama. Dengan data yang didapat Gapoktan sudah melakukan kerjasama/kemitraan akan tetapi penilaian tersebut belum memenuhi kriteria dari keseluruhan indikator yang menjadi penilaian bahwa Gapoktan dapat dikatakan kuat dan mandiri.

f. Peran Gapoktan

Penilaian kinerja Gapoktan salah satunya adalah dengan memperhitungkan atribut dari Peran Gapoktan. Kondisi yang ada di Gapoktan Mitra Utama menjelaskan bahwa Gapoktan belum sama sekali

memberikan peran tersebut sebagai Gapoktan wadah petani untuk memberikan efek peningkatan ekonomi maupun sosial yang ada dilingkungan Gapoktan. Data penilaian dari kondisi Peran Gapoktan menunjukkan 52 (26%) pernyataan Ya untuk menilai dari kondisi Peran Gapoktan tersebut dan 86 (43%) pernyataan Tidak untuk menilai kondisi tersebut. Harapan dari permentan 2013 Peran Gapoktan ini dapat membantu petani dan dapat meningkatkan ekonomi petani serta keadaan sosial yang ada di wilayah Gapoktannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kinerja Gapoktan Mitra Utama dalam penelitian ini belum sesuai dengan ciri karakteristik dan unsur pengikat yang terdapat pada Permentan No.82 Tahun 2013. Gapoktan Mitra Utama pada saat ini belum dapat menerapkan ciri karakteristik Gapoktan dan unsur pengikat yang menjadi indikatornya.

### Saran

Gapoktan Mitra Utama diharapkan untuk bisa menerapkan cirri karakteristik dan unsur pengikat yang ditetapkan oleh Permentan No.82 Tahun 2013. Sebagaimana jika suatu Gapoktan dapat menerapkan cirri karakteristik dan unsur pengikat tersebut, Gapoktan dapat dikatakan kuat dan mandiri serta dapat terlihat dari kinerja yang dihasilkan oleh Gapoktan yang sedang menjalankan program PUAP tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2017. *Data Profil Kelurahan Limusnunggal*.  
Anonim. 2008. *Profil Gapoktan Mitra Utama*  
BPS.(Badan Pusat Statistik).2014 *Sosial dan Kependudukan.Jumlah penduduk miskin bulan september*.Jakarta  
BPS.Kota Sukabumi.*Statistik daerah kecamatan cibeureum*.2016.Sukabumi

- Departemen Pertanian, 2008. Petunjuk Teknis Verifikasi Dokumen Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap). Jakarta
- Hartono J H. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi 2004 -2005, BPFE Yogyakarta.
- Hermawan, Hari, 2015. *Peran Program Pengembangan Usaha Agribisnis perdesaan Terhadap Kinerja Gapoktan Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kabupaten Subang*. Bogor. Tesis. Tidak Dipublikasikan.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia, 2013 Nomor 82/Permentan/Ot.140/8/2013. Pedoman Pembinaan Kelompok tani Dan Gabungan Kelompok tani. Jakarta.
- Prihartono, Koko, M. 2009. *Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Terhadap Kinerja Gapoktan Dan Pendapatan anggota Gapoktan*. Bogor. Skripsi. Tidak Dipublikasikan.
- Sugiono. (2004). *Statistik untuk Penelitian* (cetakan ke 3). Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2004). *Statistik Nonparametrik* (edisi ke 4). Bandung: CV Alfabeta.

